

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil terjadi jika ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) lebih kecil dari 23,5 cm. Kondisi ini terjadi karena kurangnya asupan nutrisi secara bertahap dan bisa memicu berbagai gangguan kesehatan. Dampak KEK tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkan. Kekurangan gizi pada ibu dan bayi menyebabkan sekitar 3,5 juta kematian ibu setiap tahun di Asia, serta berkontribusi sebanyak 11% dari total penyakit di seluruh dunia (Fatmawati and Munawaroh, 2023).

Ibu hamil adalah wanita yang sedang dalam masa kehamilan, mempersiapkan diri untuk melahirkan bayi yang baru lahir. Di dalam tubuhnya, ada bayi yang sedang berkembang dan tumbuh di dalam rahim. Ibu hamil perlu siap secara baik agar bisa menjaga kesehatan diri sendiri, kesehatan bayi, dan memastikan proses melahirkan berjalan lancar. Ibu hamil harus menerima makanan bergizi yang cukup dan memahami manfaat gizi dengan belajar tentang kesehatan. Kurangnya gizi selama masa kehamilan bisa menyebabkan jumlah darah dalam tubuh berkurang, aliran darah ke rahim dan plasenta menurun, serta mengganggu proses pengiriman nutrisi ke janin (Nasriyah and Ediyono, 2023).

Kehamilan adalah proses di mana embrio tumbuh dan berkembang di dalam rahim, mulai dari saat sel telur dibuahi hingga masa awal persalinan. Kondisi ini menyebabkan metabolisme energi ibu meningkat, sehingga kebutuhan akan energi dan nutrisi lainnya juga menjadi lebih besar selama masa kehamilan. Peningkatan itu sangat penting untuk membantu pertumbuhan embrio, perkembangan organ reproduksi, serta perubahan pada susunan dan tugas tubuh ibu. Jika asupan gizi ibu tidak cukup, ibu berisiko mengalami gangguan gizi seperti Kekurangan Energi Kronis (KEK) atau anemia (Nugraha *et al.*, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa tingkat kejadian kehamilan dengan komplikasi berupa keguguran atau kelahiran prematur (KEK) secara global berkisar antara 35 hingga 75 persen. Selain itu, WHO juga mencatat bahwa sebanyak 40 persen dari jumlah kematian ibu di negara-negara berkembang terkait dengan KEK. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko KEK pada ibu hamil di Indonesia masih cukup besar, yaitu sekitar 17,3% (Ningrum and Puspitasari, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2022, terlihat bahwa tingkat risiko kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil tahun 2021 berbeda tergantung pada usia ibu. Pada kelompok usia 15-19 tahun, risiko KEK mencapai 33,5%. Untuk usia reproduktif, angka KEK adalah 12,3%, sedangkan untuk usia di atas 35 tahun, angka KEK adalah 8,5%. Sehingga kejadian kurangnya energi kronis yang paling berisiko bagi ibu hamil dari segi usia adalah 15 sampai 19 tahun (Fitriana, 2001).

Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan, pada tahun 2020 di Provinsi Bengkulu, sekitar 11,8% dari ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronik. Sementara itu, menurut data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2020, jumlah ibu hamil yang mengalami keguguran berulang (KEK) di wilayah tersebut pada tahun yang sama mencapai 4,5% dari total jumlah ibu hamil. Proporsi kasus kehamilan remaja yang berisiko mengalami keguguran embrionik keracunan lebih besar pada kelompok yang memiliki asupan energi rendah dibandingkan dengan kelompok yang mendapatkan asupan energi yang cukup (Lestary 2023).

Kekurangan energi kronis bisa terjadi karena faktor lingkungan atau faktor manusia yang menyebabkan tubuh tidak mendapatkan cukup zat gizi. Tubuh memerlukan stok bahan makanan agar kebutuhan tubuh terpenuhi. Jika kurangnya zat gizi terus berlangsung, cadangan tubuh akan habis dan menyebabkan tubuh kehilangan berat badan. Penyebab KEK bisa dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu asupan gizi dan infeksi yang menjadi faktor langsung, serta faktor tidak langsung seperti jenis pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, dan faktor biologis seperti usia serta jarak antar kehamilan. Ibu yang sedang hamil dan memiliki gizi yang tidak cukup berisiko melahirkan bayi yang berat badannya kurang dari normal, yaitu di bawah 2500 gram. Bayi itu juga bisa mengalami anemia, berisiko tertular infeksi, dan mengalami keguguran. Selain itu, kurangnya asupan gizi bagi ibu hamil bisa mengurangi pertumbuhan otak bayi dalam kandungan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kematian mendadak selama masa

persalinan. Upaya meningkatkan kesehatan ibu dan mengurangi angka kematian anak masih berjalan perlahan karena kasus KEK pada ibu hamil di masyarakat masih tinggi. Satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan informasi dan komunikasi tentang nutrisi kepada ibu hamil, serta memastikan pemeriksaan kehamilan rutin dilakukan (Ummah and Woro Tri Utami, 2024).

Kekurangan energi kronis pada ibu hamil bisa berdampak buruk karena berisiko merugikan kesehatan bayi yang ada di dalam kandungan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah atau lahir lebih dini cenderung menghadapi lebih banyak masalah, seperti kesulitan bernapas, terkena infeksi, hingga risiko mati. Selain itu, bayi yang lahir dalam kondisi tersebut sering kali mengalami kesulitan dalam tumbuh dan berkembang, termasuk perkembangan otak yang tidak normal. Kekurangan besi pada ibu hamil juga bisa menyebabkan peningkatan risiko terkena anemia. Anemia selama masa kehamilan bisa menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayi, seperti meningkatkan risiko melahirkan bayi prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, serta terjadinya kematian pada ibu atau bayi (Putri *et al.* 2023).

Berdasarkan data bulanan yang diambil di Puskesmas Jembatan Kecil, ditemukan bahwa ada 16 orang ibu hamil KEK pada bulan Oktober, menurut data dari Sigizikesga. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses asuhan gizi terstandar pada ibu hamil KEK di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk

mengevaluasi cara pemberian asuhan gizi dan hubungannya dengan keadaan kesehatan ibu hamil yang mengalami KEK.

B. Rumusan Masalah

Kekurangan energi kronis pada ibu hamil adalah masalah gizi yang masih banyak terjadi di Indonesia dan bisa menyebabkan dampak negatif pada kesehatan ibu serta bayi yang dikandung. Kondisi ini terjadi karena kurangnya asupan energi dan protein secara berkelanjutan, yang menyebabkan ukuran lingkaran lengan atas (LILA) menjadi lebih kecil dari 23,5 cm. Kekurangan zat besi dapat meningkatkan risiko lahirnya bayi dengan berat badan rendah, anemia, masalah tumbuh kembang, serta meningkatkan kemungkinan kematian pada ibu dan bayi. Berdasarkan data, jumlah ibu hamil yang mengalami KEK masih cukup banyak, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil yang telah mencatat adanya 7 kasus ibu hamil dengan KEK. Kasus ini semakin tinggi karena beberapa hal, seperti kurangnya makanan bergizi, ibu kurang tahu tentang nutrisi yang baik, kondisi ekonomi dan sosial yang tidak memadai, usia hamil yang berisiko, serta jarak antar kehamilan yang terlalu dekat. Oleh karena itu, peneliti berharap melaksanakan proses asuhan gizi pada ibu hamil di Puskesmas Jembatan Kecil, Kecamatan Bengkulu Kota, pada tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan proses asuhan gizi terstandar pada ibu hamil dengan kasus KEK.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan Assesment gizi yang mencakup pengumpulan data riwayat gizi, data antropometri, data fisik dan klinik, serta riwayat klien (termasuk riwayat personal, medis, dan sosial) pada ibu hamil dengan kehamilan ektopik (KEK) di Kota Bengkulu pada tahun 2025 (studi kasus pada ibu hamil KEK Ny. Ag).
- b. Dilakukan diagnosis gizi (NI dan NB) pada ibu hamil KEK di Kota Bengkulu tahun 2025 (studi kasus pada ibu hamil KEK Ny. Ag).
- c. Dilakukan intervensi gizi (PMT makanan lengkap dan edukasi gizi) pada ibu hamil KEK di Kota Bengkulu tahun 2025 (studi kasus pada ibu hamil KEK Ny. Ag).
- d. Dilakukan pemantauan dan pengevaluasian gizi pada ibu hamil KEK di Kota Bengkulu tahun 2025 (studi kasus pada ibu hamil KEK Ny. Ag).

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan berat badan dan kondisi gizi ibu hamil KEK yang menjadi subjek dalam studi kasus ini.

2) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan belajar dan acuan bagi mahasiswa yang nanti akan melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, ini bisa membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan PAGT kepada ibu hamil KEK.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 menjabarkan tentang penelitian sebelumnya yaitu tentang Kejadian KEK pada ibu hamil.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan TAHUN Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
1.	(Hernawati and Kartika, 2019)	Hubungan antara pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil dengan keadaan kurang energi kronis di area kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.	Cross sectional	Beberapa ibu hamil yang memiliki kekurangan energi kronis mengalami peningkatan setelah diberi biskuit tambahan yang terbuat dari bahan makanan lokal, dengan kandungan energi sebesar 474,75 kkal dan protein 18,4 gram.
2.	(Intan Sari, 2021)	Pemeriksaan kondisi gizi ibu hamil digunakan untuk mendeteksi dini kurang energi kronis yang dialami.	Cross sectional	Sebagian besar ibu hamil, yaitu 65%, memiliki LILA kurang dari 23,5 cm dan ibu hamil yang memiliki status gizi kurang mencapai 60%. Ada keterkaitan antara ukuran LILA ibu hamil.

3.	(Suryani <i>et al.</i> , 2021)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kekurangan Energi Secara Berkala Pada Ibu Hamil	cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu jarak kehamilan (p value:0,000) dan paritas (p value:0,000) memiliki korelasi signifikan dengan tingkat kekurangan energi kronik. Usia ibu hamil sendiri (p value: 0,147) tidak memiliki korelasi signifikan dengan tingkat kekurangan energi kronik.
4	(Lestary 2023)	Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Kota Bengkulu.	cross sectional.	Sebagai hasil dari analisis univariat, ditemukan bahwa dari 40,1% kasus KEK, 33,2% usia ibu memiliki risiko KEK dalam kehamilan 33,2%.
5	(Mijayanti <i>et al.</i> , 2020)	Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Rawat Inap Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain analitik dan pendekatan cross sectional.	Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola konsumsi dengan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil, dengan nilai P-value 0.000.